

**PENGARUH PERAN KOMITE AUDIT, REPUTASI KAP DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN AUDIT
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan dan Perusahaan
Asuransi yang Terdaftar di BEI)**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang



**Oleh :
RIYAN SARTIKA
NIM: 1107917 / 2011**

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL
PENGARUH PERAN KOMITE AUDIT, REPUTASI KAP, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN
LAPORAN AUDIT
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan dan Perusahaan Asuransi
yang Terdaftar di BEI)

Oleh :
Riyan Sartika
1107917/2011

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode
Maret 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Februari 2014

Pembimbing I



Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak
NIP. 19580519 199001 1 001

Pembimbing II



Charoline Cheisviyanny, SE, M.Sc
NIP. 19801019 200604 2 002

**PENGARUH PERAN KOMITE AUDIT, REPUTASI KAP DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN AUDIT**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan dan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)

Riyan Sartika

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email: riyan.sartika@yahoo.com

Abstract

This study aimed to examine the effect of the role of the audit committee, the reputation of the public accountant office and the size of the company to timeliness of audit reports (empirical studies on banking and insurance companies listed in Indonesia Stock Exchange).

This study classified as the causative research. The population in this study was all banking and insurance companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2008 until 2012. The sample was determined by purposive sampling method to obtain 37 sample firms. The type of data used was secondary data obtained from www.idx.co.id. The analytical method used was multiple regression analysis.

Based on the results of multiple regression analysis with a significance level of 5%, then the results of the study concluded: (1) the role of the audit committee is not positive and significant impact on the timeliness of audit reports on companies listed on the Stock Exchange with a negative β coefficient of 7.560 and a significance value $0.196 > \alpha 0.05$. (2) the firm's reputation and significant negative effect on the timeliness of audit reports on companies listed on the Stock Exchange β coefficient is negative at 7,560 and 0.196 significance value $> \alpha 0.05$, (3) the size of the company and a significant negative effect on the timeliness of audit reports on companies listed on the Stock Exchange β coefficient is negative and significant value of 1.328 $0.033 > \alpha (0:05)$.

Based on the above results, it is suggested: (1) Member of the audit committee should be better in performing their duties and functions in accordance with the guidelines for the implementation of the performance audit committee. (2) further research should use another measurement of dummy to measure audit committee's role.

Keyword: Audit Committee's Roles, Publik Accountant Office's Reputation, Company's Size, and Timeliness of Audit Reports.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh peran komite audit, reputasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu Penyampaian laporan audit (studi empiris pada perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI).

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai 2012. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 37 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) peran komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan koefisien β bernilai negatif sebesar 7.560 dan nilai signifikansi $0.196 > \alpha 0.05$, (2) reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan koefisien β bernilai negatif sebesar 7.884 dan nilai signifikansi $0.006 < \alpha (0.05)$, (3) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan koefisien β bernilai negatif sebesar 1.328 dan nilai signifikansi $0.033 > \alpha (0.05)$.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: (1) Anggota komite audit harus lebih baik lagi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan pedoman pelaksanaan kinerja komite audit. (2) Melakukan pengujian tentang pengaruh peran komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit dengan menggunakan pengukuran selain dengan *dummy*.

Kata Kunci: Komite Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan dan *Timeliness*.

PENDAHULUAN

Karakteristik informasi yang berkualitas dapat dilihat dari beberapa segi, salah satunya adalah dari segi waktu. Ketepatan waktu pelaporan (*timeliness*) tersebut berupa tersedianya informasi saat diperlukan.

Hal ini juga termasuk kedalam salah satu faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu (Pratama, 2013).

Laporan Audit sebagai sumber informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan kehilangan relevansinya.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan jelas telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-36/PM/2003 dan telah diperbaharui dengan surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: 431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam peraturan disebutkan bahwa penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-empat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Di sisi lain, audit merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga

adakalanya penyampaian laporan audit tertunda.

Data Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 menunjukkan bahwa sebanyak 22 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan pada tahun 2008 (www.vivanews.com), pada tahun 2010, sebanyak 50 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan pada tahun 2009 (www.indonesiafinancetoday.com), dan pada tahun 2011, sebanyak 40 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan pada tahun 2010 (www.okezone.com). Fenomena inilah yang menarik untuk dicermati karena dalam peraturan telah dijelaskan bahwa rentang waktu penyampaian laporan keuangan auditan selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal neraca.

Suharli (2008), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan di Indonesia dengan menggunakan variabel ukuran

perusahaan, profitabilitas, KAP *Big Four*, dan *return* saham terhadap laporan keuangan 30 perusahaan terdaftar di BEJ untuk periode tahun 2002-2003. Analisis data dengan menggunakan analisis logistic dan hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas dan KAP *Big Four* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan dan *return* saham tidak berpengaruh.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan yang disertakan laporan audit oleh perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2012 dengan judul “Pengaruh Peran Komite Audit, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit”.

TELAAH LITERATUR

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Laporan audit merupakan alat formal auditor untuk mengkomunikasikan suatu kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan auditan kepada pihak yang berkepentingan (Elder, Randal J. dkk, 2011). Ada dua faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan audit, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi profitabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi reputasi auditor (KAP), Scott (2003).

Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 dan telah di perbarui dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan

Bapepam ini menyatakan bahwa laporan keuangan ini harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan di sampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulam ke-empat (120 hari) setelah tanggal dikeluarkanya laporan keuangan tahunan perusahaan.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan peran dan fungsinya. Pembentukan dan pedoman pelaksanaan komite audit diatur dalam Peraturan Nomor IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang dikeluarkan oleh Bapepam Nomor: Kep-29/PM/2004.

Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Bidang jasa KAP meliputi:

- a. Jasa attestasi, termasuk di dalamnya adalah audit umum atas laporan keuangan,

pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan, dan jasa audit serta attestasi lainnya.

- b. Jasa non-attestasi, yang mencakup jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi.

Ukuran perusahaan direfleksikan dari jumlah total asset yang dimiliki, total jumlah penjualan tiap periode, jumlah total karyawan yang dimiliki, dan lain-lain. Terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan system informasi yang canggih. Kedua, perusahaan besar cenderung memiliki system pengendalian internal yang kuat. Ketiga, perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh investor dan analisis keuangan (Turel, 2010).

Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit

Dalam Peraturan Nomor IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang dikeluarkan oleh Bapepam Nomor: Kep-29/PM/2004 dijelaskan bahwa peran komite audit adalah membantu para komisaris dalam melaksanakan tugasnya termasuk memastikan agar laporan keuangan disajikan wajar sesuai SAK, struktur pengendalian internal yang baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal yang sesuai standar audit yang berlaku, serta tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen.

Dari hal tersebut diatas, semakin baik komite audit dalam menjalankan perannya maka akan semakin singkat waktu penyampaian laporan audit, karena jika komite audit berperan dengan baik maka temuan dalam laporan keuangan menjadi semakin sedikit sehingga dapat mempersingkat pelaksanaan audit, begitu juga sebaliknya.

H1: Peran komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit

Perusahaan sebelum menyampaikan laporan keuangan tahunan akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan. Untuk menghasilkan laporan audit yang tepat pada waktunya, perusahaan cenderung menggunakan KAP yang mempunyai reputasi baik. KAP yang mempunyai reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Indikator tersebut dapat dinilai dengan penggunaan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* atau bukan.

Berdasarkan hal diatas, jika perusahaan ingin hasil auditnya dikeluarkan tepat waktu sesuai aturan yang berlaku maka perusahaan akan

memilih auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*, sehingga laporan audit yang diharapkan akan menjadi informasi yang relevan bagi pengguna laporan audit tersebut dan begitu juga sebaliknya.

H2: Reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

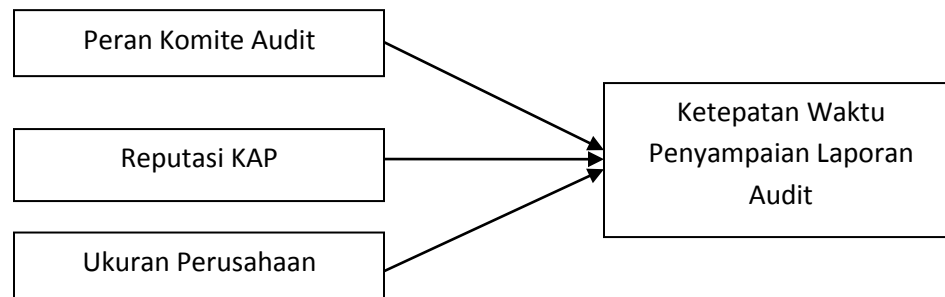
Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit

Ukuran perusahaan menggambarkan keadaan atau kondisi suatu perusahaan, apakah suatu perusahaan tergolong suatu perusahaan yang besar ataukah termasuk perusahaan kecil dengan melihat total asset dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset lebih kecil, hal ini dikarenakan pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf

akuntansi, dan sistem informasi yang canggih. Kedua, perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Ketiga, perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh investor dan analisis keuangan (Turel, 2010).

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

Memperhatikan variabel-variabel (dependen dan independen) yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka kerangka konseptual yang akan dikembangkan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausatif karena bertujuan untuk menguji variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen (hubungan kausalitas). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh peran komite audit, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan dan perusahaan

asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2012 yang berjumlah 46 perusahaan (data tanggal 2 Oktober 2013) (www.sahamok.com) yang terdiri dari 36 perusahaan perbankan dan 10 perusahaan asuransi.

Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan yang dikehendaki oleh peneliti.

Adapun kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah: (1) Perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dalam periode 2008-2012. (2) Perusahaan yang menampilkan data lengkap.

**Tabel Kriteria
Pengambilan Sampel**

Kriteria Sampel	Jlh
Perusahaan Sub Sektor Perbankan Tahun 2008-2012	36
Perusahaan Sub Sektor Asuransi Tahun 2008-2012	10
Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang IPO Setelah Tahun 2008	(8)
Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang IPO Setelah Tahun 2008	(0)
Perusahaan dengan tidak lengkap	(1)
Total Sampel	37

Sumber: IDX Statistics.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 37 perusahaan, yang mana terdiri dari 27 perusahaan perbankan (8 dari 36 perusahaan perbankan baru IPO diatas tahun 2009 dan 1 dari 36 perusahaan perbankan tidak menampilkan data lengkap) dan 10 perusahaan asuransi.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang mengacu

pada informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat di *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan dan sumber lainnya.

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2005). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik tersebut dilakukan dengan program SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorof Smirnov*. Menurut Ghozali, dasar pengambilan keputusan diambil adalah (1) Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* di atas

tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan (2) Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* dibawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Satu model regresi menunjukkan adanya

multikolinearitas jika: Tingkat kolerasi > 95%, Nilai toleransi < 0,10, dan Nilai VIF > 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians pada residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan adalah *Glejser*.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada

korelasi antarakesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005).

Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis ini untuk menguji kemampuan variabel peran komite audit (X_1), reputasi KAP (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan beserta dengan laporan auditnya. Secara sistematis persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 TA + \beta_2 KAP + \beta_3 LnTA + e$$

Keterangan:

Y = Ketepatan waktu (Time Liness)

B = Koefisien Regresi

TA = Komite Audit

KAP = reputasi KAP

LnTA = ukuran perusahaan (*Log* total asset)

e = error (Faktor pengganggu)

Berdasarkan persamaan regresi diatas, kemudian dilakukan pengujian berikut:

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin

mendekati nol, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* bukan *R Square* dari regresi karna *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan kedalam model, sedangkan *Adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variable independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2005).

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan menganalisa

adalah sebagai berikut: (1) Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Setelah melakukan pengujian secara simultan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dengan melakukan pengujian t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan menganalisa

adalah sebagai berikut: (1) Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika signifikansi $< 0,05$ dan hasil t-hitung bernilai positif berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Timeliness	185	23.00	136.00	72.6649	17.05318
KOM	185	.00	1.00	.9568	.20396
KAP	185	.00	1.00	.5000	.50000
LN_TA	185	18.20	27.18	22.7803	2.27236
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas jumlah data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 185 observasi. Output statistik deskriptif menunjukkan variabel *Timeliness* memiliki nilai terendah dalam menyampaikan laporan auditnya selama 23 hari pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, nilai tertinggi 136 hari pada PT. Bank Mutiara Tbk, dan rata-rata 73 hari. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sampel tidak terlambat dalam menyampaikan laporan audit yang di dalamnya termasuk laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam bahwa batas waktu penyampaian laporan audit adalah akhir bulan ke-empat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Komite audit memiliki *mean* 0.9568, dengan nilai maksimum 1.00 dan nilai minimum 0.00. Variabel Reputasi KAP menunjukkan *mean* sebesar 0.5000, dengan nilai maksimum 1.00 dan minimum 0.00. Dan variabel yang terakhir yaitu variabel Ln ukuran perusahaan (LnTA) menunjukkan nilai minimum adalah 18.20 dan nilai maksimum adalah 27.18. Nilai *mean* ukuran perusahaan adalah 22.7803.

Uji Asumsi Klasik

Tabel Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.73616887
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.043
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.561

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel di atas terlihat hasil uji menyatakan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.790 dengan signifikansi 0.561. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari α ($\alpha = 0.05$) yaitu $0.561 > 0.05$.

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KOM	.970	1.031
KAP	.690	1.450
LN_TA	.693	1.443

a. Dependent Variable: Timeliness

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak ada multikolinieritas antar semua variabel bebas yang terdapat penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-1.883	2.655		-.709	.479
KOM	.654	1.096	.045	.597	.551
KAP	-.425	.530	-.071	-.801	.424
LN_TA	.140	.116	.107	1.200	.232

a. Dependent Variable: ABSUT

Dalam uji ini, apabila hasilnya sig $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada Tabel 8 dapat dilihat nilai sig 0.551 untuk variabel KOM (Komite audit), 0.424 untuk variabel KAP (Reputasi KAP) dan 0.232 untuk LnTA (Total Aset). Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	2.212

a. Predictors: (Constant), LN_TA, KOM, KAP

b. Dependent Variable: Timeliness

Dari tabel diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 2.212. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara rentang nilai 1.55 – 2.46 maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah Uji Autokorelasi terpenuhi.

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	114.074	14.112		8.084	.000
KOM	-7.560	5.823	-.090	-1.298	.196
KAP	-7.844	2.817	-.230	-2.785	.006
LN_TA	-1.328	.618	-.177	-2.148	.033

a. Dependent Variable: Timeliness

$$Y = 114.074 - 7.560 (X_1) - 7.844 (X_2) - 1.328 (X_3)$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Konstantan (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 114.074. Hal ini berarti jika variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) tidak ada, maka besarnya akumulasi waktu tidak normal pada *timeliness* yang terjadi adalah sebesar 114.074.

Koefisien Regresi (β) X_1

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yaitu diukur dengan peran komite audit (X_1) sebesar -7.560. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan peran komite audit akan mengakibatkan penurunan *Timeliness* tidak normal sebesar -7.560.

Koefisien Regresi (β) X_2

Nilai koefisien regresi variabel reputasi KAP (X_2) sebesar -7.844. Hal ini menandakan, setiap kenaikan satu satuan reputasi KAP akan mengakibatkan penurunan *Timeliness* sebesar -7.844.

Koefisien Regresi (β) X_3

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar -1.328. Hal ini menandakan, setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan *Timeliness* sebesar -1.328.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 ^a	.148	.134	15.86604

a. Predictors: (Constant), LN_TA, KOM, KAP

b. Dependent Variable: Timeliness

Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0.134. Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi variabel LN_TA, KOM, DAN KAP terhadap variabel terikat yaitu TIMELINESS 13,4% sedangkan 86,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel Hasil Uji F Statistik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7945.852	3	2648.617	10.522	.000 ^a
	Residual	45563.370	181	251.731		
	Total	53509.222	184			

a. Predictors: (Constant), LN_TA, KOM, KAP

b. Dependent Variable: Timeliness

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil sebesar 10.522 yang signifikan pada 0.000. Jadi $\text{sig } 0.000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*.

Uji Hipotesis (Uji *t*)

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada Tabel 10, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*Timeliness*) pada perusahaan perbankan dan perusahaan

asuransi yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa koefisien β komite audit bernilai negatif sebesar -7.560 dengan signifikansi $0,196 > 0.05$. Hal ini berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap *Timeliness* pada perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak.

2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*Timeliness*) pada perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Pada Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien β reputasi

KAP bernilai negatif sebesar -7.884 dengan signifikansi $0.006 > 0.05$. Hal ini berarti bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *Timeliness*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.

3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*Timeliness*) pada perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Pada Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien β LnTA bernilai negatif 1.328 dengan signifikansi $0.033 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *Timeliness*. Dengan

demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Peran Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa peran komite audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Timeliness* dengan nilai signifikansi $0.196 > \alpha 0.05$ dan juga dapat dilihat β sebesar 7.560 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peran komite audit (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Timeliness*. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_1 ditolak.

Teori menyatakan bahwa peran komite audit adalah membantu para

komisaris dalam melaksanakan tugasnya termasuk memastikan agar laporan keuangan disajikan wajar sesuai SAK, struktur pengendalian internal yang baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal yang sesuai standar audit yang berlaku, serta tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen. Selain itu, komite audit akan mengkomunikasikan beberapa hal dengan auditor untuk memperlancar jalannya audit seperti membahas tentang kecurangan dan tindak illegal, membahas tentang pengendalian internal dan lain sebagainya (Randal, 2011).

Ditolaknya hipotesisi 1 (H_1) dapat dijelaskan karena peranan komite audit hanya sebatas memilih akuntan publik dan membantu auditor independen menyelesaikan audit dalam hal

memastikan pelaksanaan audit sesuai standar audit yang berlaku dan tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen. Komite audit tidak ikut secara langsung dalam melakukan audit. Sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sistya (2008), mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan *timeliness*, variabel yang digunakan meliputi faktor internal yaitu provitabilitas, solvabilitas, komite audit, audit internal, ukuran perusahaan, sedangkan faktor eksternal yaitu ukuran KAP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor internal yang mempunyai pengaruh terhadap

timeliness adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, sedangkan faktor eksternal adalah ukuran KAP. Sementara itu, profitabilitas, komite audit, dan audit internal tidak berpengaruh terhadap *timeliness*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *Timeliness* dengan nilai signifikansi $0.006 < \alpha (0,05)$ dan juga dapat dilihat β sebesar 7.884 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP (X_2) berpengaruh negatif terhadap *Timeliness*. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_2 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa Reputasi KAP diukur dari besar kecilnya ukuran KAP yaitu KAP besar dalam hal ini *Big Four*, dimana KAP *Big Four* cenderung untuk lebih cepat dalam menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Hal ini diasumsikan bahwa KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan audinya lebih cepat guna menjaga reputasinya (Turel, 2010).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Subekti (2004) yang melakukan

penelitian dengan sampel 75 perusahaan manufaktur dan financial yang terdaftar di BEJ selama tahun 2001. Penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industry perusahaan, jenis pendapat akuntan publik dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan rata-rata *audit delay* di Indonesia untuk tahun 2001 adalah 98,38 hari.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *Timeliness* dengan nilai signifikansi $0.033 > \alpha 0.05$ dan

juga dapat dilihat β sebesar 1.328 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X_3) berpengaruh terhadap *Timeliness*. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_3 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset lebih kecil, hal ini dikarenakan Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan system informasi yang canggih. Kedua, perusahaan besar cenderung memiliki system pengendalian internal yang kuat. Ketiga, perusahaan besar senantiasa

diawasi secara ketat oleh investor dan analisis keuangan (Turel, 2010).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Rachmat Saleh (2004) yang meneliti tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2002, menggunakan 110 perusahaan dengan variabel penelitian: rasio gearing, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, item-item luar biasa, dan struktur kepemilikan perusahaan. Dalam penelitiannya membuktikan bahwa variabel item-item luar biasa secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Namun berbeda dengan penelitian Suharli (2008) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan di Indonesia dengan

menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, KAP *Big Four* dan *return* saham terhadap 30 laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode 2002-2003. Analisis data menggunakan regresi logistic dan hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas dan KAP *Big Four* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan dan *return saham* tidak berpengaruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah peran komite audit, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan perbankan dan perusahaan

asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.
2. Reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.

Saran yang dapat disampaikan setelah melihat hasil penelitian ini antara lain:

1. Anggota komite audit harus lebih baik lagi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan pedoman pelaksanaan kinerja komite audit yang berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan, dengan demikian temuan dalam audit dapat di

- perkecil dan penyelesaian audit akan lebih singkat.
2. Melakukan pengujian tentang pengaruh peran komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit dengan menggunakan pengukuran selain dengan *dummy*.
 3. Melakukan pengujian tentang pengaruh peran komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit dengan sampel seluruh perusahaan yang termasuk dalam kategori sektor keuangan sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup, Drs, MBA, Akt. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Asli, Turel. 2010. *Timeliness of Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Evidence from Turkey*. Istanbul University Journal Of The School Of Business Administration Cilt/Volt.39. ISSN. 1303-1732.
- BAPEPAM. 2003. Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-36/PM/2003 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- BAPEPAM. 2012. Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 431/BL/2012 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- BAPEPAM. 2004. Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Elder, Randal J, dkk. 2011. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach-An Indonesia Adaptation*. Buku 1. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Elder, Randal J, dkk. 2011. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach-An Indonesia Adaptation*. Buku 2. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit UNDIP.

- Gujarati, Damodar. 2007. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Imelda, Elsa dan H. Heri. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*. Jurnal Akuntansi. Vol.11, No.2.
- Kwayanti, Devi. 2011. *Hubungan Efektifitas Komite Audit terhadap Penyampaian Pelaporan Keuangan Tahunan Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*. Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya Vol.2 No.2 (2013).
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Pratama. 2013. Karakteristik Informasi. (viewpratama.blogspot.com/2013/08)[26 November 2013].
- Rendy, Adil Pratama. 2013. Sejarah perbankan: pengertian, asas, fungsi, dan tujuan. ([afand.abatasa.com /2013/03](http://afand.abatasa.com/2013/03))[12 Januari 2014].
- Sistya. 2008. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 10.
- Subekti. 2004. *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industry perusahaan, jenis pendapat akuntan public dan ukuran KAP terhadap audit delay*. Medan. Penerbit USU.
- Suharli, Michell dan Sofyan S Harahap. 2004. *Timeliness Laporan Keuangan Di Indonesia (Studi Empiris Terhadap Emiten Bursa Efek Jakarta)*. Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi, Vol. 8, No. 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun. 1992 Tentang Usaha Perasuransian.